

**“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 6-8 TAHUN  
DI DESA UJANMAS LAMA KABUPATEN MUARA ENIM”**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



**Diajukan :**

**SYLVIA UTARI**

**NIM. 1711250028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNAO (UINFAS)  
BENGKULU**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU FAKULTAS  
TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736)  
51276-51171-51172*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :**“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmaslama Kabupaten Muara Enim”** yang ditulis oleh **Sylvia Utari, Nim.1711250028**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 13 Januari 2022, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Ketua

**Dr. Nurlaili M.Pd.I**

NIP. 197507022000032002

:

Sekretaris

**Intan Utami M.Pd**

NIP. 199010082019032009

:

Penguji 1

**Dr. Husnul Bahri M.Pd**

NIP. 196209051990021001

:

penguji 2

**Fatrica Syafri. M.Pd. I**

NIP. 19851020201012011

:

Bengkulu, 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi. S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU FAKULTAS  
TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telp. (0736) 51276-51171-51172*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/ I Sylvia Utari  
NIM : 1711250028

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i :

Nama : Sylvia Utari  
NIM : 1711250028  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia  
6-8 Tahun Di Desa Ujanmaslama Kabupaten Muara Enim

Telah memenuhi syarat untuk skripsi. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan  
sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nurlaili M. Pd.I**  
NIP. 197507022000032002

**Dr. Evi Selva Nirwana M.Pd**  
NIP. 197702182007012018

## SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sylvia Utari

Nim : 1711250028

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak  
Usia 6-8 Tahun di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim

Dengan ini menyatakan bahwasanya penuisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, - Januari 2022



**Sylvia Utari**  
NIM 1711250028

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala kemudahan, rahmat dan hidayah, sehingga kuberhasil menyelesaikan study ini guna menggapai semua impian dan cita-cita demi kebahagiaan orang-orang yang ku cinta. Maka ku persembahkan skripsi ini:

1. Teruntuk Diriku Sendiri Terimakasih bekerja sama dengan dengan selalu terlihat baik-baik saja dan bahagia didepan semua orang. Maaf untuk malam-malam panjang dengan mata yang sulit tertidur dan fikiran yang selalu membuatmu lelah.
2. Terkhusus Dan Terutama Ayahanda (Kailani) Dan Ibunda (Harsunah) Yang Telah Mendidik, Membesarkan Dan Memberikan Kasih Sayangannya Dengan Doa-Doa Dan Motivasi Terbesar, Dan Selalu Berjuang Dalam Menggapai Impian Dan Citaku.
3. Teruntuk Adik-Adiku (Agnes Kirana Sabela Dan Zendi Dwi Rahmadonah) Yang Telah Memberikan Dukungan Positif Dan Selalu Mendokan Yang Terbaik.
4. Terimakasih Teruntuk Semua Keluarga Besar Yang sudah mendukungku, memberikan semangat disetiap titik lemahku dan selalu mendoakanku.
5. Teruntuk Dosen Pembimbing Ku Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I Dan Ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd Yang Telah Memberikan Arahan Dan Bimbingan Terbaiknya Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.

6. Teruntuk (Erlis Serfiko) Yang Selalu Memberi Semangat Di Setiap Titik Lemahku, Dan Selalu Membantu Dalam Perjalananku Dalam Berproses.
7. Teruntuk Squad Rebahan (Maya, Rica, Novita, Sevtia, Anjeli Dan Dewi) Yang Telah Memberi Arti Kebersamaan Dalam Perjuangan
8. Teruntuk Tim Kosan Pak Darwin (Ayuk Hestiana Dan Ayuk Ulan) Telah Memberikan Dukungan Positif Dalam Mengerjakan Skripsi
9. Teman-Teman Seperjuangan PIAUD Kelas A Angkatan 2017
10. Agama, Almamater, Bangsa Dan Negriku Indonesia

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa-jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJARAN AKAN USIA 6-8 TAHUN DI DESA UJAN MAS LAMA KABUPATEN MUARA ENIM”**

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di kampus IAIN Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberi motivasi.
3. Dr. Nurlaili M.Pd.I selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu beserta selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan saran, serta koreksi yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu mendukung dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd. sekali pembimbing dua (2) dalam penulisan skripsi penelitian yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, saran serta koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pihak perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu selaku penyedia buku-buku yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi
8. Tempat penelitian dimana pihak-pihak yang terlibat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Ujanmas Lama, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim.

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2022

Peneliti

**SYLVIA UTARI**  
**NIM. 1711250028**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
A. Kajian Teori .....	14
1. Konsep Pola Asuh .....	14
2. Konsep Minat Belajar .....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Hipotesis.....	51
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52

C. Populasi dan Sampel .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....`	53
E. Teknik Validitas dan Reabilitas .....	57
F. Teknik Analisis Data.....	64

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	67
B. Hasil penelitian.....	69
C. Pembahasan hasil penelitian.....	75

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	84

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Sylvia Utari. 2021. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Iain Bengkulu

Pembimbing: 1. Nurlaili M.Pd.I., 2. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd

**Kata kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Minat Belajar

Dalam skripsi ini membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak usia 6-8 tahun di desa ujanmas lama kabupaten muara enim. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak usia 6-8 tahun di desa ujanmas lama kabupaten muara enim. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diteliti sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Selain itu data digunakan menggunakan uji hipotesis meliputi uji regresi linier sederhana, uji-t dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim terdapat pengaruh yang signifikan ini dilakukan dengan menggunakan Uji t. yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 4,841 dan t-tabel = 2,048 dengan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai t-hitung > t-tabel atau  $p < 0,05$ . Kemudian dilihat dari perhitungan koefisien determinasi bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dalam mempengaruhi Minat Belajar Anak (Y) sebesar 45,6%, sementara 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua .....	54
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Anak .....	56
Tabel 3.3 Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua (Variabel X).....	59
Tabel 3.4 Uji Validitas Minat Belajar Anak (Variabel Y).....	61
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua.....	63
Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Minat Belajar Anak.....	63
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Desa Ujanmas Lama .....	68
Tabel 4.2 Agama Masyarakat Desa Ujanmas Lama .....	68
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Ujanmas Lama .....	69
Tabel 4.4 Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov .....	70
Tabel 4.5 Uji Homogenitas .....	71
Tabel 4.6 Uji Linieritas .....	71
Tabel 4.7 Variabels Intered .....	72
Tabel 4.8 R Square .....	72
Tabel 4.9 Uji Anova Atau Uji T.....	73
Tabel 4.10 Coeficients .....	73

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak dan membentuk baik buruknya perilaku anak. Pola asuh diberikan orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Melalui orang tua anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak.<sup>1</sup>

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Moh Shochib. *Pola Asuh Orang Tua (dalam membantu mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter)*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2014). Hal 207

<sup>2</sup>Yuliani nasrani sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, edisi revisi. (jakarta, PT Indeks. 2013). Hal 7

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan berada pada rentan usia 0-8 tahun.<sup>3</sup>

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, seperti dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Anak Usia Dini menurut NAEYC (*National Association For The Education Of Young Child*), merupakan anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*familly child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan TK 4-6 tahun.<sup>4</sup>

Menurut Bacharudin Musthafa, AUD adalah rentang usia antara satu sampai hingga lima tahun. pengertian ini didasarkan pada psikologi perkembangan di antaranya bayi (*infancy* atau *bobyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Wiwik Pratiwi, Konsep Bermain Anak Usia Dini. Vol 5, No 2, Agustus 2017. Hal 108

<sup>4</sup>Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi*, Vol 1, No 1, 2017. Hal 3

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara,2017). Hal 1

Pada Anak usia dini usia 0-8 tahun memiliki kemampuan belajar yang luar biasa. Khususnya pada masa kanak-kanak awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan ia aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal lain untuk dipelajari.<sup>6</sup>

Anak Usiaini sering dikatakan dengan *the golden age* (usia emas). Karena masa ini akan terjadi perkembangan yang pesat terhadap semua aspek perkembangan dan akan terjadi sekali dalam seumur hidup, dan tidak akan kembali lagi setelah anak-anak dewasa nantinya.<sup>7</sup>

Dari penjelesan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi anak usia dini menurut standar internasional itu adalah abak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian kepada anak usia 6-8 tahun.

Dalam sehari-hari, anak selain menjalani pendidikan formal juga selalu terlibat secara dominan dengan pendidikan informal dalam keluarga. Seluruh komponen keluarga terutama orang tua memegang peranan yang besar terutama pada prestasi belajar putra putrinya. Pada diri setiap anak membutuhkan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi suritauladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua selain sumber pemenuhan sarana prasarana belajar, juga sebagai pemberi motivasi belajar

---

<sup>6</sup>Meity H. Idris, *Karakteristik Anak Usia Dini*. Hal 41

<sup>7</sup>Fitri ayu fatmawati. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (gresik: caramedia, 2020). Hal 1

yang berdampak pada minat dan prestasi belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu.

Menurut pandangan Hurlock (1996), bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan memengaruhi sikap dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orangtua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unuk, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksannya menjadi orang lain. Didalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasihi atau memberi motivasi supaya anak mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak.<sup>8</sup>

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak, adapun macam-macam pola asuh yang kita ketahui adalah pola asuh demokratis, otoriter, pemanja, dan pola asuh penelantaran. Pengaruh pola asuh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat memberikan pengaruh positif bagi keluarga.

Peran keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk membangun minat dan semangat pada diri anak-anak untuk tetap bersekolah. Minat

---

<sup>8</sup>Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*(jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). Hal. 3

merupakan semangat yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan maka mereka akan berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang.<sup>9</sup>

Salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan prestasi belajar mengajar anak adalah peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak. Tanggung jawab dan peran aktif orang tua dan guru akan memberikan bimbingan dan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, sehingga diharapkan anaknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran di rumah akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Pencapaian hasil belajar ini tentu merupakan nilai yang sangat menentukan bagi prestasi anak di sekolah. Sehingga sikap dan perilaku yang baik seorang anak dapat mempunyai kebanggaan bagi dirinya sendiri dan orang tuanya dapat merancang masa depan untuk mencapai cita-cita yang terbaik untuk anak.<sup>10</sup>

Anak yang mempunyai minat tinggi dalam belajar akan selalu antusias dalam memperhatikan pelajaran dan memahaminya dengan cepat sedangkan kebalikannya adalah anak dengan minat belajar rendah akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru akan secara biasa-biasa saja bahkan terkadang cenderung tidak memperhatikan sama sekali.

---

<sup>9</sup>Hurin rizkiyah. *Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak usia sekolah dasar (6-12 tahun)*(2015). Hal 4

<sup>10</sup>Ira Miranti, Dkk. *Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 2 Juli 2017, hal. 120.

Menurut Hasil penelitian dalam jurnal Ni Made Dwi Martini yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Kartini Lalunda Kecamatan Rio Pakava menyimpulkan bahwa Minat Belajar anak dapat Meningkatkan Melalui Pola Asuh Orang Tua. Oleh karena itu, ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak.<sup>11</sup>

Menurut hasil penelitian dalam jurnal Trinur Fadilah dkk yang berjudul Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa menyimpulkan bahwa terdapat pola asuh berbeda-beda yang diterapkan orang tua. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. 4 orang tua dengan pola asuh demokratis, 1 orang tua dengan pola asuh otoriter dan 1 orang tua dengan pola asuh permisif. Siswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>12</sup>

Menurut hasil penelitian dalam jurnal Suci Wendi Astiani dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Smk Sakti Gemolong Kabupaten Sragen menyimpulkan bahwa prestasi belajar ditentukan oleh minat baca siswa, sementara minat baca

---

<sup>11</sup>Ni made dwi martini, *hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar anak di kelompok B Tk kartini lalunda*, vol 3, no 1, 2016. Hal 1

<sup>12</sup>Tri nur fadilah, dkk. *Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa*. Volume 2, no 2 2019. Hal 249

dibangun oleh pola asuh orangtua kepada anak ketika di rumah. Minat baca anak akan terpupuk apabila orangtua tidak memberikan teladan dengan cara aktif membaca dan meluangkan waktu khusus untuk membaca setiap harinya di rumah. Berawal dari kebiasaan anak akan dengan sendirinya membaca. Anak yang demikian akan memiliki prestasi belajar baik di sekolah.<sup>13</sup>

Menurut hasil penelitian dalam jurnal Sari Defia Rizki, Dkk. Dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua melakukan pola asuh demokratis 35%, gabungan 28%, permisif 19% dan otoriter 18%, sedangkan untuk prestasi belajar anak baik sekali 37%, baik 48%, dan cukup 15%. Analisa hipotesis menggunakan Chi Square p-value 0,011. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak. Maka disarankan kepada Puskesmas Cianjur Kota untuk meningkatkan pembinaan bagi pihak sekolah tentang pola asuh yang baik dan kepada SDN Ibu dewi V diharapkan dapat melakukan konseling dengan orang tua agar menentukan pola asuh yang baik.<sup>14</sup>

Tolak ukur dalam penelitian ini meningkatkan kerjasama antara orang tua, guru, dan siswa yang berkaitan terhadap minat belajar khususnya meningkatkan minat belajar siswa SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. Sehingga Ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh

---

<sup>13</sup>Suci Wendi Astini, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Smk Sakti Gemolong Kabupaten Sragen*. Volume 1, No 1, 2012. Hal 1

<sup>14</sup>Sari Defia Rizki, Dkk. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II Dan III*. Volume 8, Nomor 1, Januari 2017. Hal 74

orang tua dengan minat belajar siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta.<sup>15</sup>

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membebaskan, dan mendidiknya. Pilihan gaya atau cara mendidik orang tua juga tidak hanya akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan kognitif anak tapi juga nilai yang tertanam dalam jiwa anak tersebut. Nilai-nilai itu yang akan kemudian menjadi pedoman dan cara seorang anak tumbuh dan berkembang secara mandiri.<sup>16</sup>

Orang tua merupakan bagian dari keluarga dan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali ditemui oleh seorang anak. Dalam keluarga, anak belajar bertingkah laku, tumbuh dan berkembang. Pola asuh yang diterima seorang anak bersifat subjektif sehingga motivasi belajarnya tergantung bagaimana anak menerima pola asuh yang diberikan orang tuanya. Dengan pola asuh yang diberikan orang tua akan membuat anak termotivasi dalam melakukan berbagai hal.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ida Karismatika dan Aini Hanik Nur, menunjukkan hasil korelasi antara Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap minat siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jember diperoleh angka 0,854 hal ini berarti 85,4 % data keduanya berpengaruh. Koefisien korelasi sangat signifikan dengan tanda \*\* yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar

---

<sup>15</sup>Challin Kurniawati Dan Sutari Imam, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta*. Volume 1, No 2, 2015. Hal 83

<sup>16</sup>Nur alfiyatur rohmaniah, dkk. *Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep*. Volume 02, no 02, 2020. Hal 118

<sup>17</sup>Savira arumndini, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak*. volume 4 no 2, 2016. Hal 174

99%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Jember tahun ajaran 2017/2018.<sup>18</sup>

Pada masa pandemi wabah Covid-19 dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan minat belajar anak. Berikut empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu: 1). Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2). Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3). Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4). Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.<sup>19</sup>

Pola asuh berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Disarankan kepada para orangtua dan sekolah agar dapat menerapkan pola asuh yang

---

<sup>18</sup>Ida Karismatika Dan Aini Hanik Nur, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017 – 2018*. Hal, 1

<sup>19</sup>Darwis L. Laana, *Parents' Solutions In Increasing Children's Learning Interest Online During The Covid-19 Pandemic*. Volume 1, No 1. 2021. Hal 87

baik, menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang minat siswa untuk giat belajar dan memperhatikan kebutuhan sekolah anak.<sup>20</sup>

Cara pengasuhan orangtua yang berbeda-beda sehingga membentuk karakter anak yang berbeda pula khususnya kemandirian anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh pola demokratis dengan kemandirian anak (0.026) dan tidak ada pengaruh pola asuh otoriter (0.148) dan permisif (1.000) dengan kemandirian anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari tiga jenis pola asuh hanya satu yang signifikan yaitu pola asuh demokratis.<sup>21</sup>

Minat dalam diri seseorang terhadap belajar tidak bisa begitu saja timbul, harus ada pembiasaan dari sejak dini agar seorang anak memiliki suatu kebutuhan terhadap belajar. Karena ketika seseorang merasa butuh terhadap belajar maka orang tersebut akan secara otomatis berminat untuk terus belajar. Orang tua lah yang seharusnya menjadi pemeran utama dalam memberikan pembiasaan bagi anak-anaknya, untuk dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dan juga memberikan pemahaman kepada seorang anak tentang apa saja akibat jika tidak pernah belajar.<sup>22</sup>

Peran orang tua dalam pembelajaran anak usia dini mampumeningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsic anak. Orangtua mendampingi anak belajar dengan kasih sayang, pemberian materi

---

<sup>20</sup>Rini harianti & suci amin, *Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Volume 1, no 2, 2016. Hal 21

<sup>21</sup>Karina Esti, Dkk. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare*. Volume 1, No 1, 2020. Hal 31

<sup>22</sup>Arin Khairunnisa Dan Nia Kurniatin. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Remaja Pada Kejar Paket B Di Pkbn Mutiara Bangsa Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*. Volume 5, No 1, 2016. Hal 156

pembelajaran disiapkan guru di terapkan kepada anak melalui orangtua harus sebisa mungkin bersabar sesuai dengan tahapan pembelajaran yang benar.<sup>23</sup>

Dari paparan diatas berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim maka peneliti menemukan bahwa kebanyakan sebagian orang tua didesa Ujanmas Lama yang sibuk bekerja seharian, sehingga bisa saja mempengaruhi minat belajar anak. ayah dan ibunya pulang kerja sudah sore atau malam, anak seharian dititipkan disekolah maupun ditempat keluarganya. Ketika orang tua pulang anak sudah tertidur sehingga kedua orang tua tidak dapat mengontrol tingkah laku anak mereka, sehingga pengawasan orang tua kepada anak sangat kurang.

Kondisi seperti ini membuat para orang tua untuk melakukan pola asuh permisif kepada anak sehingga anak diberi kebebasan penuh dan jarang sekali mendapat larangan dari orang tua. Keadaan keluarga seperti ini bisa saja mempengaruhi minat belajar anak, sehingga anak bisa mempunyai minat belajar yang rendah pada saat sekolah. Namun kondisi seperti ini positif nya anak bisa menjadi mandiri karena bisa melakukan keputusan sendiri tanpa ikut campur tangan orang tua.

Hal ini disebabkan karena orang tua sibuk, namun dari beberapa orang tua yang sibuk bekerja, ada juga orang tua yang mempunyai banyak waktu luang untuk memperhatikan anak mereka, setiap berangkat dan pulang sekolah selalu diantar dan dijemput tepat waktu, orang tua memberikan perhatian penuh kepada anak dan tidak menomor satukan pekerjaan mereka,

---

<sup>23</sup>Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*. Volume 5, No 1. 2021. Hal 555

sehingga anak benar-benar merasakan kasih sayang dan perhatian yang seutuhnya dari orang tua mereka. Keadaan seperti ini berdampak positif bagi anak, anak jadi mempunyai semangat dalam belajar, sehingga minat belajar anak tinggi.

Maka dari uraian dan beberapa hasil penelitian di atas, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana macam-macam pola asuh orang tua dalam meningkatkan minat belajar pada anak usia 6-8 tahun. Maka dari itu penelitian ini berjudul **"PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 6-8 TAHUN DI DESA UJAN MAS LAMA KABUPATEN MUARA ENIM"**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Kurangnya minat anak untuk belajar
2. Kurangnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak
3. Rendahnya komunikasi anak dan orangtua karena orangtuanya sibuk bekerja
4. Kurangnya pengawasan orangtua ketika anak belajar dirumah

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas maka adanya pembatasan masalah dengan harapan semua pembahasan dapat mencapai sasaran. Dalam penelitian ini membatasi masalah pada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak usia 6-8 tahun di desa Ujanmas Lama kabupaten Muara Enim?”

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian adalah untuk mengetahui apakah adapengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak usia 6-8 tahun didesa Ujanmas Lama kabupaten Muara Enim.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa pola asuh orang tua berperan bagi kepribadian anak terutama kemandirian dalam belajar.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam memahami peran pola asuh dalam proses belajar anak terutama pada pelajaran agama.

b. Bagi Peneliti Lanjutan Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang peningkatan kecerdasan Interpersonal anak PAUD.

##### c. Bagi Sekolah.

Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan Interpersonal anak

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Konsep Pola Asuh**

###### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk(struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>24</sup>

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya.<sup>25</sup>

Pola asuh menurut pandangan Singgih D Gunarsa(1991) sebagai gambaran yang dipakai orangtua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan menurut Chabib Thoha (1996, pola asuh suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tetapi ahli

---

<sup>24</sup>Al. Tridhonanto & beranda agency. *Mengembangkan pola asuh demokratis*(jakarta: PT Elex Media Kmputindo, 2018). Hal. 4

<sup>25</sup>Lilis madyawati. *Strategi pengembangan bahasa anak* (jakarta: kencana,2016)hal. 35

lain memberikan pandangan lain, seperti Sam Vaknin (2009) mengutarakan bahwa pola asuh sebagai "*parenting is interaction between parent's and children during their care*".<sup>26</sup>

Menurut Nasrun Faisal(2016), Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan anak.<sup>27</sup>

Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.<sup>28</sup>

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang di biasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima, dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, ia akan tumbuh menjadi generasi terbuka, fleksibel, penuh

---

<sup>26</sup>Al. Tridhonanto & beranda agency. *Mengembangkan pola asuh demokratis*(jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). Hal. 4

<sup>27</sup>Aslan, *Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital*, (Jurnal studia insania', Volume 7. Nomor 1Mei2019), hal.25.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dalam keluarga: upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). Hal 51

inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Lain halnya anak yang jika dibesarkan dengan pola asuh yang kmengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib mentaaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anaka untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berfikir satu arah (linier), dan lain sebagainya.

Orang tua sebagai pengasuh ketika anak menginjak usia prasekolah, pada umumnya anak sudah masuk TK atau RA. Untuk itu orang tua perlu memberikan asuhan atau bimbingan kepada anak.<sup>29</sup>

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi-definisi pola asuh di atas, pola asuh orang tua merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif.

---

<sup>29</sup>Syamsu yusuf dan nani M. *Perkembangan peserta didik*. (jakarta, rajawali pers, 2013). Hal 25

<sup>30</sup>Yeni rachmawati & euis kurniati, *Strategi pengembangan kreatifitas pada anak usia taman kanak-kanak* (jakarta : kencana, 2010). Hal 50

## **b. Pola Asuh Dalam Perspektif Islam**

Pola asuh dalam konsep Islam memang tidak menjelaskan gaya pola asuh yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan tentang hal-hal yang seyakinya dan seharusnya dilakukan oleh setiap orangtua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Oleh karena semua hal yang dilakukan oleh orangtua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan modeling (mencontoh setiap perilaku di sekitarnya). Adapun pengaruh orangtua bisa mencakup lima dimensi potensi anak, yaitu fisik, emosi, kognitif, sosial dan spiritual. Kelima hal tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh orangtua untuk membentuk anak-anak yang shalih dan shalihah.

Konsep Pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan pada gaya pola asuh dalam sebuah keluarga. Nashih ulwan mendeskripsikan pengasuhan yang lebih mengarah kepada metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut

1. Pola asuh yang bersifat keteladanan
2. Pola asuh yang bersifat nasihat. Di dalamnya mengandung beberapa hal. Pertama, seruan/ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah lembut jika memang ada perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kedua, metode cerita yang disertai perumpamaan yang mengandung

pelajaran dan nasihat. Ketiga, gabungan antara metode wasiat dan nasihat.

3. Pola asuh dengan perhatian atau pengawasan yang meliputi perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap anak.<sup>31</sup>

### c. Macam-macam pola asuh orang tua

Menurut Stewart dan Koch (1983) terdapat tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.<sup>32</sup>

#### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus di turuti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.<sup>33</sup>

Orang tua tak mau repot berfikir bahwa peraturan yang kaku justru akan menimbulkan serangkaian efek. Pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada anak, biasanya pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pemdiam,

---

<sup>31</sup>Nurussakinah daulay. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Psikologi dan Islam. Volume 2, No 2, 2014. Hal 85-86

<sup>32</sup>Al tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal 12.

<sup>33</sup>Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh*. Hal 12

tertutup, gemar menentang, suka melanggar norma-norma, dan berkepribadian lemah.<sup>34</sup>

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua
- b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
- c) Anak hampir tidak pernah memberi pujian<sup>35</sup>

Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, keinginan atau cita-cita mendapat perhatian, sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran, dan orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa harus bertanggung jawab.

Orang tua yang terlalu otoriter dan serba mengatur akan menjadikan anaknya terkekang kebebasannya, dan sekaligus menghambat kebebasannya, dan sekaligus dapat menghambat kebebasan berekspresi mengembangkan potensi dan membatasi ruang gerak pembelajarannya. Akhirnya, anak akan menjadi

---

<sup>34</sup>Eli Rohaeli Badria & Wedi Fitirana, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, Volume 1 Nomor 1, Januari 2018. Hal 4.

<sup>35</sup>Al tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal 12.

ketergantungan pada orangtua atau pada orang lain, dan anak menjadi tidak mandiri, penakut, serba ragu, dan kurang inisiatif.<sup>36</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter, anak dapat memiliki sifat dan sikap, seperti mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis pahami bahwa pola asuh otoriter ini adalah pola asuh dimana orang tua membatasi dan menerapkan aturan yang harus di turuti oleh anak, bahkan orang tua juga mengeluarkan berupa anacaman-ancaman untuk anak. Sehingga pola asuh otoriter ini menimbulkan akibat nya anak kurang bersosialisasi, anak mudah stress, dan tidak percaya diri.

## 2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk member keputusan untuk dirinya

---

<sup>36</sup>Ahmad susanto, *perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*.(jakarta, kencana. 2011). Hal 133

<sup>37</sup>Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh*. Hal 13

sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.<sup>38</sup>

Pola asuh permisif ini menggambarkan sikap orang tua yang cenderung membiarkan anaknya melakukan berbagai hal. Orang tua berasumsi jika anak memiliki alasan positif mengapa ia melakukan hal tersebut. Orang tua pun tidak terlalu ikut campur dalam urusan anak. orang tua percaya bahwa anak bisa memilih mana yang terbaik untuknya.<sup>39</sup>

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat-sikap dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.<sup>40</sup>

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri berikut:

- a) Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.

---

<sup>38</sup>Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Volume 7, Nomor 1, Mei 2017. Hal 35

<sup>39</sup>Novan ardy wiyani, *Konsep Dasar Paud*. (yogyakarta, gava media, 2016) hal 196

<sup>40</sup>Al tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal 14.

- b) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan.
- c) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Dampak dari pola asuh permisif ini membawa pengaruh bagi sifat anak-anak, seperti : anak bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah.<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pola asuh permisif ini terlalu membebaskan aturan-aturan kepada anak, dan memperbolehkan apa yang dikehendaki atau di inginkan oleh anak. sehingga pada pola asuh ini perkembangan anak menjadi pemanja, terlalu agresif, dan suka memberontak.

### 3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.<sup>42</sup>

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak ,anak diberi kesempatan untuk tidak

---

<sup>41</sup>Al tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis...*  
Hal 15.

<sup>42</sup>Al tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*  
(jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal 14.

selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutamanya yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.<sup>43</sup> Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.<sup>44</sup>

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal
- b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan
- c) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- d) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- e) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

---

<sup>43</sup>Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017. Hal 108

<sup>44</sup>Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005). Hal 355

f) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

g) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat<sup>45</sup>

Adapun dampak dari pola asuh demokrasi ini bisa membentuk perilaku anak seperti; memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri(*self control*), bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa pola asuh demokratis ini orang tua selalu mendorong anak untuk berpendapat, berupaya membimbing anak, dan menjelaskan kepada anak apa yang baik untuk dilakukan atau pun yang buruk.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua**

Ada terdapat 6 faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Usia orang tua

Tujuan dari undang-undang perkawinan sebagai salah satu upaya didalam setiap pasangan dimungkinkan untuj siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Walaupun demikian, rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu

---

<sup>45</sup>Al tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal 16.

tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

## 2) Keterlibatan orang tua

Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani suami dan begitu bayi baru lahir, suami diperbolehkan untuk menggendong langsung setelah ibunya mendekap dan menyusui. Dengan demikian, kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting tersebut.

## 3) Pendidikan orang tua

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan memengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Agar lebih siap dalam menjalankan peran pengasuh yaitu dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara regular memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang adekuat, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktik pencegahan kecelakaan, selalu berupaya menyediakan

waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak.

4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak.

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang.

5) Stres orang tua

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. walaupun demikian, kondisi anak juga dapat menyebabkan stress pada orang tua, misalnya anak dengan tempramen yang sulit atau anak dengan masalah keterbelakangan mental.

6) Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.<sup>46</sup>

## 2. Konsep Minat Belajar Anak

---

<sup>46</sup>Al tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal 24-28

### a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>47</sup>

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.<sup>48</sup>

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah di pelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>49</sup>

John Dewey mengemukakan bahwa minat anak menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Minat ini menjadi acuan dalam menentukan topik pembahasan dalam pembelajaran.<sup>50</sup>

### b. Unsur–Unsur Pada Minat

---

<sup>47</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta,2018). Hal 180

<sup>48</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Hal 180

<sup>49</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Hal 57.

<sup>50</sup>Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta, Kencana. 2011). Hal 6

Minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. kognisi (menenal)

Unsur kognisi disini maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

2. emosi (perasaan)

Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang.

3. konasi (kehendak).

sedangkan konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada disekolah seperti belajar.<sup>51</sup>

Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai respon yang ssadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

**c. Fungsi minat**

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal

---

<sup>51</sup>Muhammad faturrohman & sulistyorini, *belajar dan pembelajaran* (yogyakarta: teras, 2012). Hal 175

dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
4. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.<sup>52</sup>

#### **d. Sifat-sifat Minat**

- a. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

---

<sup>52</sup>Andi Achru P. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. Jurnal Idaarah, Vol. Iii, No. 2, Desember 2019. Hal 212

#### e. Pengertian belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>53</sup>

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan yang dialami anak dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>54</sup>

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>55</sup>

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>53</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Hal 2

<sup>54</sup>Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012). Hal

<sup>55</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hal 12

Belajar bukanlah suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.<sup>56</sup>

Berbagai pengalaman belajar yang didapat sejak dini juga dapat menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi anak (*unforgettable memories*) hingga ia dewasa bahkan sehingga lanjut usia. Berbagai pengalaman belajar tersebut sudah barang tentu dapat memberikan kemanfaatan bagi dirinya dan juga orang lain.<sup>57</sup>

#### **f. Konsep Belajar Dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif agama (Islam) belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka.<sup>58</sup>

Konsep belajar dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan rasional saja, tetapi harus meliputi seluruh kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang, tidak melihat unsur-unsur psikologinya secara dikotomis. Konsep inilah yang sebenarnya melahirkan fikir dan dzikir menjadi satu arah, dan menempatkan manusia sesuai dengan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, sosial ataupun makhluk spiritual. Sehingga tujuan belajar untuk menempatkan manusia pada posisinya yang paling mulia

---

Hal 29 <sup>56</sup>Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*. (jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001).

<sup>57</sup>Novan ardy wiyani, *Konsep Dasar Paud*. (yogyakarta, gava media, 2016) hal 2

<sup>58</sup>Sakilah. *Belajar Dalam Perspektif Islam Kaitannya Dengan Psikologi Belajar*. Jurnal Potensia Vol.14 Edisi 1 Januari-Juni 2015. Hal 69

dapat tercapai. Manusia sejak lahir memiliki fitrah (potensi) yang harus senantiasa dikembangkan. Belajar merupakan media utama untuk mengembangkannya.

Islam telah menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, (pemahaman dan pengetahuan) Proses kerja sistem memori (akal) dan proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Al-qur'an hanya memberikan indikasi yang sekiranya bisa menjelaskan tentang ketiga proses tersebut.<sup>59</sup>

Islam memberikan penekanan pada signifikansi fungsi kognitif (aspek akliah) dan sensori (indera-indera) sebagai alat penting untuk belajar dengan sangat jelas. Ada beberapa kata kunci yang termaktub dalam al-Qur'an yaitu: *ya''qiluun, Yatafakkaruun, yubsiruun, dan yasma''uun.*

Agar manusia tidak kosong akalnya maupun jiwa raganya, maka perlu adanya pengisian melalui belajar. Manusia lahir dalam keadaan kosong, maka Allah Swt memberikan bekal potensi yang bersifat jasmaniah untuk belajar dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia. Potensi-potensi tersebut dalam organ fisio-psikis manusia berfungsi sebagai alat penting untuk melakukan kegiatan belajar yang berupa, indera penglihatan fungsinya untuk menerima informasi visual, indera pendengaran, fungsinya untuk

---

<sup>59</sup>Sakilah. *Belajar Dalam Perspektif Islam.....* . hal 75

menerima informasi verbal, akal potensi kejiwaan manusia, yang merupakan sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengelola, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebagaimana yang termuat pada ayat pertama dalam al-Qur'an yang diturunkan Allah yaitu perintah membaca adalah salah satu bentuk belajar. Perintah membaca dalam surat al-Alaq adalah melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan, pengingatan, pengamatan, dan daya kreasi.<sup>60</sup>

#### **g. Ciri-Ciri Belajar**

Slameto mengemukakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, sebagai berikut:

##### 1) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

##### 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

---

<sup>60</sup>Sakilah. *Belajar Dalam Perspektif Islam.....* . hal 79

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan senantiasa itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak pula dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan

tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.<sup>61</sup>

#### **h. Prinsip-Prinsip belajar**

Menurut Slameto prinsip-prinsip belajar diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk tujuan instruksional;
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- 2) Sesuai hakikat belajar
  - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*
  - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara penertian yang satu dengan pengertian yang lain).
- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

---

<sup>61</sup>Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*(jakarta: rineka cipta, 2018). Hal 3-5.

- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
  - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.<sup>62</sup>

#### **i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Slameto mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam individu, antara lain:
  - a) Faktor jasmaniah, meliputi: Faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis, meliputi: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan, meliputi: Kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, antara lain:

---

<sup>62</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Hal 27-28

- a) Faktor keluarga, meliputi: Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi: Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat<sup>63</sup>.

#### **j. Pengertian Minat Belajar**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak adalah perhatian atau rasa suka seseorang anak terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

Minat belajar adalah rasa tertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **k. Cara Mengembangkan Minat Belajar Anak**

Ada beberapa macam cara yang dapat di lakukan dalam membangkitkan minat belajar anak sebagai berikut:

---

<sup>63</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Hal 54-71

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- 3) memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak.

#### **l. Ciri-ciri Minat Belajar**

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

#### **m. Fungsi Minat Belajar**

Fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.

- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan dari luar
4. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanaan studi dalam diri sendiri.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> 8Chabib Thoha, Dan Abdul Mu'ti, PBM- PAI Di Sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar PAI, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,1998), hal. 109.

Maka dapat disimpulkan, fungsi minat belajar adalah sebagai kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

#### **n. Indikator Minat Belajar**

Ada beberapa macam indikator minat belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1. Perasaan Senang**

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

##### **2. Keterlibatan Siswa**

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

##### **3. Ketertarikan**

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru

##### **4. Perhatian**

Siswa Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.<sup>65</sup>

#### **o. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Minat Belajar Anak**

Banyak pengaruh yang mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya yaitu pola asuh orang tua, yang mana orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak sekaligus menjadi figur dan idola mereka, model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak.

Minat Belajar sangat dipengaruhi oleh Pola Asuh Orang tua seperti pernyataan Menurut Dr. Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto dalam penelitian Amalia Risqi Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Serta pernyataan menurut Baumrind dalam Muallifah, merupakan *parental control*, yakni bagaimana orangtua mengontrol,

---

<sup>65</sup>Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). Hal. 125-126

membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Pola asuh orang tua yang baik akan mempengaruhi minat belajar yang baik, dan sebaliknya jika pola asuh orang tua buruk maka minat belajar akan menjadi buruk.<sup>66</sup>

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat. Baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. karena lingkungan anak usia dini sebagian besar adalah terbatas pada rumah, minat mereka tumbuh dari rumah.<sup>67</sup> Jadi didalam pembahasan tersebut bisa di katakan bahwa lingkungan dalam rumah yang mana terdapat pola asuh dari orang tua yang bisa mempengaruhi terhadap minat anak

Orang tua yang menjadi pendidikan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan anak dan berperan penting dalam mengubah perilaku anak dari yang jelek menjadi semakin baik. Beberapa peran penting pola asuh orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, yaitu, tanamkan cinta belajar pada anak, membagi waktu belajar anak, serta memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah.<sup>68</sup>

## **B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

---

<sup>66</sup>Amalia Risqi Puspitaningtyas. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo*. 2016. Hal 68

<sup>67</sup>Elizabeth B.Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (jakarta, erlangga. 1978) hal 114

<sup>68</sup>Hurin Rizkiyah. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar(6-12 Tahun)*. 2015. Hal 9

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan variabel yang diteliti yang dilakukan untuk menghindari duplikasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengupas tentang variabel antara lain:

1. Rahmat Wahyu Himawan dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Al-Islam 1 Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa (Y), dengan  $r_{x1y} = 0,387$  dan  $p < 0,050$  yaitu  $0,013 < 0,050$ , sehingga hipotesis pertama, “ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa”, dapat diterima. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca (X2) dengan prestasi belajar sosiologi siswa (Y), dengan  $r_{x2y} = 0,306$  dan  $p < 0,15$  yaitu  $0,052 < 0,15$  sehingga hipotesis kedua diterima “ada hubungan positif yang cukup signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar sosiologi siswa”.<sup>69</sup>
2. Luthfia Hayatun Nisa, dengan judul penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Alquran Di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosa Wit Gunungpati Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian yang menekankan analisisnya pada angka-angka dan analisisnya menggunakan metode statistik. Hasil penelitian

---

<sup>69</sup>Rahmat Wahyu Kurniawan, “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial Sma Al Islam 1 Surakarta*”. Skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2010)

menyebutkan bahwa Pola asuh orang tua di Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang masuk kategori cukup. Hal ini di buktikan dengan hasil nilai angket pola asuh orang tua sebagai variabel (X) dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 75,48 dan standar deviasi sebesar 8,43. Sementara motivasi belajar membaca al-Qura>n di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang yang diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (Y) yaitu sebesar 61,2 dan standar deviasi sebesar 6,17, hal ini masuk dalam kategori cukup.<sup>70</sup>

3. Ajeng Rizki Dinniar, dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Negeri Purwokerto”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil temuan data dari lapangan. Kemudian menggunakan analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu dilihat dari analisis deskriptif, pola asuh demokratis lebih cenderung diterapkan dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif. Motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto menunjukkan

---

<sup>70</sup>Luthfia Hayatun Nisa, “ *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Alquran Di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang*”. Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

nilai sebesar 82,69% berada pada kategori yang tinggi, hal ini dibuktikan dari hasil persentase skor. 2) Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu 32,8% sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.<sup>71</sup>

4. Nurma Artika dengan judul Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab. Langkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-naturalistik yaitu berupa data-data dan tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang di amati. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar agama anak. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah dan memiliki pengetahuan/basic agama yang lebih sehingga bisa dengan mudah memantau dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan dan kurangnya pengetahuan/basic agama. Hal ini juga berdampak dengan kegiatan belajar agama anaknya di dalam kelas dan diluar kelas. Orang tua yang berperan baik dalam kegiatan belajar agama anaknya di kelas akan membuat anak lebih antusias dalam belajar agama dan ketika diluar kelas anak akan lebih bersopan santun dan menghargai teman lainnya. Sedangkan orang tua yang kurang berperan dengan baik akan mengakibatkan anaknya kurang antusias dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan ketika diluar kelas anak akan bersikap sesuka nya. (2) Setiap

---

<sup>71</sup>Ajeng rizki dinniar, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Negeri Purwokerto*. Skripsi (fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, iain purwokerto, 2017)

orang tua memiliki cara sendiri dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya. Seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar agama anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih giat dalam belajar agama. Kemudian memberikan kalimat pujian jika anaknya mendapat nilai bagus. Ada juga orang tua yang memberikan hadiah yang diinginkan anaknya seperti baju muslim, mobil, ataupun sepatu untuk membuat anaknya lebih berminat dalam belajar agama.<sup>72</sup>

5. Yuni Hana Lestari, dengan judul Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia 5-6 tahun di desa Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu dari 15 informan orang tua anak, sebanyak delapan orang tua memberikan pola pengasuhan yang demokratis; satu orang tua yang memberikan pola pengasuhan otoriter; empat orang tua memberikan pola pengasuhan yang permisif atau pemanja; serta dua orang tua yang memberikan pola pengasuhan penelantaran. Berdasarkan hasil penelitian

---

<sup>72</sup>Nurma artika, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak Sdn 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab. Langkat*. Skripsi (pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, universitas islam negeri sumatera utara, medan. 2019)

tersebut orang tua masih kurang dalam memberikan pola pengasuhan kepada anak dan dalam memberikan bimbingan agama terhadap anak. Dalam mendidik agama anak beberapa orang tua ada yang memberikan bimbingan kepada anak dengan cara memberikan pembiasaan dengan cara mengajak anak untuk cara mengajarkan anak untuk beribadah solat ke masjid dan membangunkan anak ketika subuh, dengan tujuan adalah agar anak menjadi terbiasa dalam mendirikan ibadah sejak kecil. 2) Faktor pendukung dalam penerapan mengembangkan agama kepada anak yakni faktor pembawaan, faktor lingkungan keluarga di Rumah, faktor lingkungan yang baik. 3) Faktor yang menghambat ada tiga yaitu: faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak, faktor lingkungan pergaulan, dan faktor pengaruh media massa.<sup>73</sup>

6. Puji Lestari, dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,625, 2) Ada hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 dan, 3) Ada hubungan pola asuh orangtua dan minat terhadap hasil belajar IPS siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,729. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh

---

<sup>73</sup>Yuni hana lestari, *Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi (program studi pendidikan islam anak usia dini, fakultas tarbiyah dan tadriss, iain Bengkulu. 2019).

orangtua terhadap hasil belajar IPS, ada hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPS, dan ada hubungan pola asuh orangtua dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS. Saran untuk orang tua hendaknya menerapkan pola pengasuhan yang ideal, sehingga minat belajar siswa akan meningkat dan hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal.<sup>74</sup>

7. Zakky Ramdhani Muslim dengan judul hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai "r" hitung = 0,738 angka tersebut terletak antara 0,70-0,90 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Sedangkan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment, ternyata "r" hitung lebih besar dari "r" tabel. Baik pada huruf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (Ha) diterima atau disetujui. Sedangkan Hipotesa Nol (Ho) ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh dan prestasi belajar di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta.<sup>75</sup>
8. Istiqomah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Di Paud Desa Purbayan Baki Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui terdapat

---

<sup>74</sup>Puji Lestari. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Minat terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V*. Skripsi. (Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, 2017)

<sup>75</sup>Zakky Ramdhani Muslim, *hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta*. Skripsi, (jurusan pendidikan bahasa indonesia, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, universitas uin syarif hidayatullah. Jakarta, 2017)

hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan minat belajar anak usia dini di PAUD di Desa Purbayan terbukti pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ,  $p = 0,000$ ).<sup>76</sup>

9. Siti Masyitho dengan judul Hubungan Pola Asuh Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Sd Muhammadiyah Sidomulyo Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mempunyai motivasi belajar tinggi yaitu 17 orang (37%). Sebagian besar responden mempunyai orang tua dengan pola asuh demokrasi yaitu 24 orang (52,2%). Hasil uji Kendall Tau didapatkan nilai  $\tau$  0,433 dengan signifikansi ( $p$ ) 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada anak SD Muhammadiyah Sidomulyo Sleman.
10. Weni Tri Widhati dengan judul Peran Civitas Lembaga Paud Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di Sdn Wedoro Waru Sidoarjo. Hasil penelitiannya menunjukkan Cara meningkatkan minat belajar dilihat dari orangtua tidak hanya bertanggung jawab dalam segi materi untuk anak bisa sekolah yang bisa mengembangkan minatnya tapi sebagai orangtua juga bertanggung jawab memberikan dorongan dan semangat baik dari perilaku memperlakukan anak dengan baik dan harus bisa memfasilitasi anak dalam mengembangkan minat belajar anak

---

<sup>76</sup>Istiqomah, *hubungan pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak usia dini di paud desa purbayan baki sukoharjo*. Skripsi, (program studi pendidikan anak usia dini, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah surakarta. 2013/2014)

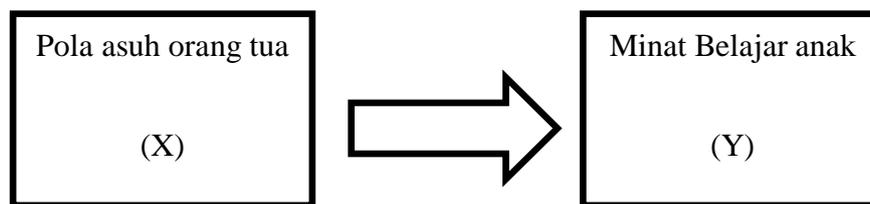
supaya dapat semangat terus belajar walau dengan keterbatasan yang dimiliki dan yang terakhir.<sup>77</sup>

### C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat di gambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Berpikir**



Pola asuh dimana cara perlakuan orang tua kepada anak untuk membimbing dan mendidik dengan cara terbaik. Pola asuh orang tua terdapat 3 jenis yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan pola asuh demokratis. Dimana orang tua bebas menerapkan pola asuh apa yang bisa ia terapkan kepada anaknya.

Minat belajar adalah kesukaan atau kegemaran pada suatu pelajaran di sekolah maupun dirumah Pelajaran apapun baik dari buku pembelajaran di sekolah. Pembentukan minat belajar di pengaruhi dengan diri anak maupun dari pengasuhan orang tua dan juga pendidik di lingkungan sekolah mendukung anak untuk belajar maka tumbuh minat belajar anak akan tumbuh

---

<sup>77</sup>Reni Tri Widhati, *Peran Civitas Lembaga Paud Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di Sdn Wedoro Waru Sidoarjo*. Skripsi, (program studi pendidikan islam anak usia dini, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri sunan ampel, surabaya. 2021)

secara cepat dan anak akan nyaman berada di sekolah. Pengaruh minat belajar anak akan tumbuh secara baik apabila lingkungan mendukung.

#### **D. HIPOTESIS**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak usia 6-8 tahun di desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim.

Ho : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dalam terhadap minat belajar anak usia 6-8 tahun di desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini di gunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>78</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai(diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi(pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan teori yang obyektif.<sup>79</sup>

#### **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim, waktu penelitian ini akan lakukan selama 1(satu) bulan pada tahun 2021.

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung. Alfabeta. 2015) hal. 8

<sup>79</sup>V. Wiratna sujarweni, *Metodologi penelitian.* (Yogyakarta. Pustakabarupress. 2014) hal. 39

## C. POPULASI DAN SAMPEL

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dengan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>80</sup>seluruhanak usia 6-8 tahun beserta orang tua nya pada desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 30 orang anak.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>81</sup>Jika populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka semuanya diambil jadi sampel, namun apabila populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-25% atau lebih. Maka sampel pada penelitian ini diambil dari semua jumlah populasi yang berjumlah 30 orang anakberusia usia 6-8 tahun beserta orang tuanya didesa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim.

## D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara :

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Arikunto.

---

<sup>80</sup>V. Wiratna sujarweni, *Metodologi penelitian*. Hal 65

<sup>81</sup>V. Wiratna sujarweni, *Metodologi penelitian*. Hal 65

Observasi ini dilakukan di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Adapun aspek pengamatan meliputi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Anak.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.

## 3. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Pada penelitian ini penyusunan angket menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert* dan skala *guttman* dimana skala *likert* digunakan untuk angket pola asuh orang tua dengan jawaban dari setiap item pertanyaan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dan skala *guttman* digunakan untuk angket minat belajar anak dengan jawaban yang tegas yaitu ya atau tidak, benar atau salah, positif atau negatif, dan lain sebagainya.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua**

<b>Variabel</b>	<b>Gaya pola asuh orang tua</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah soal</b>	<b>Nomor soal</b>

Pola Asuh Orang tua	Pola Asuh Otoriter	1. Anak harus patuh pada kehendak orang tua	2	1,2
		2. Anak harus tunduk pada kehendak orang tua	2	3,4
		3. Orang tua mengontrol perilaku anak	2	5,6
		4. Orang tua tidak pernah memberikan pujian pada anak	2	7,8
	Pola Asuh Permisif	1. Sikap orang tua menerima pada keputusan anak	2	9,10
		2. Sikap orang tua terhadap kontrol anak rendah	2	11,12
		3. Anak dapat berbuat sekehendaknya sendiri	2	13, 14
		4. Orang tua memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginan	2	15, 16
		5. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak	2	17, 18
		6. Orang tua tidak pernah menggunakan hukuman pada anak	2	19, 20
	Pola Asuh Demokratis	1. Anak diberikan kesempatan untuk mandiri	2	21, 22
		2. Orang tua selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan	2	23,24
		3. Orang tua memprioritaskan	2	25, 26
				27,28

		kepentingan anak	2	
		4. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak		
		5. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk memilih	2	29, 30
		6. Memberikan kebebasan terhadap anak untuk melakukan tindakan	2	31, 32
		7. Pendekatan orang tua kepada anak bersifat hangat	2	33, 34

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Angket Minat Belajar Anak

NO	variabel	Aspek	Indikator	Jumlah soal	No Soal
1	Minat belajar	Perasaan senang	1. Senang mengikuti pelajaran	2	1,2
			2. Tidak merasa bosan saat belajar	2	3,4
			3. Semangat untuk hadir saat pelajaran	2	5,6
2		Konsentrasi/ Perhatian	1. Memperhatikan kegiatan pembelajaran	2	7,8
			2. Tidak ribut saat belajar	2	9,10
			3. Senang berdiskusi pelajaran dengan teman	2	11, 12

3		Ketertarikan	1. Antusias dalam mengikuti pelajaran 2. Tidak menunda tugas dari guru	3 2	13, 14, 15 16, 17
4		Keterlibatan	1. Aktif bertanya 2. Aktif menjawab pertanyaan	2 2	18, 19 20, 21

## E. TEKNIK VALIDITAS DAN REABILITAS

### 1. Uji validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>82</sup>Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagian suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam hal ini adalah analisis angket, suatu instrument yang valid atau betul memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebelum angket disebar, terlebih dahulu di uji cobakan pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini untuk

---

<sup>82</sup>Syofian siregar, metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS. (JAKARTA, KENCANA, 2013). Hal 46

menghilangkan butir pertanyaan yang tidak valid, ini sebagai pertanyaan yang diajukan dalam angket mudah dimengerti oleh responden atau tidak, dan untuk mengetahui lamanya pengisian angket.

*Korelasiproduct moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak usia 6-8 tahun di desa ujanmas lama, maka penulis menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

Rumus :

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

N= jumlah responden

X= variable bebas

Y= variable terikat

$\sum x$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$R_{xy}$ = koefisien korelasi antara X dan Y

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 orang wali anak di lingkungan

sekitar sebelum turun ketempat penelitian. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 30 orang tua anak sebagai responden yang terdiri dari 34 item pertanyaan tentang pola asuh orang tua(variable X), dan 21 item pertanyaan tentang minat belajar anak usia 6-8 tahun (variable Y). dan hasil skor angket dapat di perhitungkan seperti table berikut:

hasil uji validitas Pola Asuh Orang tua dengan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* (r). Untuk mengetahui item pertanyaan valid atau tidak valid dengan cara membandingkan r-hitung masing-masing item pertanyaan dengan r-tabel. Dari tabel di atas diperoleh nilai r-hitung dan r-tabel masing-masing item pertanyaan Pola Asuh Orangtua sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Angket Item Variabel X**

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomor 1	0,401	0,361	Valid
Nomor 2	0,391	0,361	Valid
Nomor 3	0,597	0,361	Valid
Nomor 4	0,738	0,361	Valid
Nomor 5	0,602	0,361	Valid
Nomor 6	0,513	0,361	Valid
Nomor 7	0,765	0,361	Valid
Nomor 8	0,511	0,361	Valid
Nomor 9	0,419	0,361	Valid
Nomor 10	0,413	0,361	Valid
Nomor 11	0,439	0,361	Valid
Nomor 12	0,436	0,361	Valid
Nomor 13	0,344	0,361	TidakValid
Nomor 14	0,394	0,361	Valid
Nomor 15	0,384	0,361	Valid

Nomor16	0,624	0,361	Valid
Nomor17	0,576	0,361	Valid
Nomor18	0,712	0,361	Valid
Nomor19	0,628	0,361	Valid
Nomor20	0,020	0,361	TidakValid
Nomor21	0,465	0,361	Valid
Nomor22	0,612	0,361	Valid
Nomor23	0,476	0,361	Valid
Nomor24	0,390	0,361	Valid
Nomor25	0,251	0,361	TidakValid
Nomor26	0,506	0,361	Valid
Nomor27	0,544	0,361	Valid
Nomor28	0,548	0,361	Valid
Nomor29	0,350	0,361	TidakValid
Nomor30	0,366	0,361	Valid
Nomor31	0,569	0,361	Valid
Nomor32	0,383	0,361	Valid
Nomor33	0,628	0,361	Valid
Nomor34	0,707	0,361	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 4 item Pertanyaan Pola Asuh Orang Tua diperoleh nilai  $r$ -hitung <  $r$ -tabel yaitu item nomor 13, 20, 25 dan 29 maka 4 item Pertanyaan Pola Asuh Orang Tua tersebut dikatakan Tidak Valid. Sedangkan item pertanyaan yang lain dikatakan Valid karena diperoleh nilai  $r$ -hitung >  $r$ -tabel.

Sedangkan hasil uji validitas Minat belajar anak usia 6-8 tahun dengan menggunakan *Uji Korelasi Pearson Product Moment* ( $r$ ). Untuk mengetahui item pertanyaan valid atau tidak valid dengan cara membandingkan  $r$ -hitung

masing-masing item pertanyaan dengan r-tabel. Dari tabel di atas diperoleh nilai r-hitung dan r-tabel masing-masing item pertanyaan Minat belajar anak usia 6-8 tahun sebagai berikut

**Tabel 3.4**  
**Angket Item Variabel Y**

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomor 1	0,569	0,361	Valid
Nomor 2	0,747	0,361	Valid
Nomor 3	0,586	0,361	Valid
Nomor 4	0,799	0,361	Valid
Nomor 5	0,485	0,361	Valid
Nomor 6	0,703	0,361	Valid
Nomor 7	0,624	0,361	Valid
Nomor 8	0,566	0,361	Valid
Nomor 9	0,552	0,361	Valid
Nomor 10	0,647	0,361	Valid
Nomor 11	0,567	0,361	Valid
Nomor 12	0,777	0,361	Valid
Nomor 13	0,556	0,361	Valid
Nomor 14	0,566	0,361	Valid
Nomor 15	0,599	0,361	Valid
Nomor16	0,569	0,361	Valid
Nomor17	0,585	0,361	Valid
Nomor18	0,691	0,361	Valid
Nomor19	0,585	0,361	Valid
Nomor20	0,671	0,361	Valid
Nomor21	0,568	0,361	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa semua item pertanyaan Minat Belajar Anak diperoleh nilai hitung  $r$ -tabel maka semua item pertanyaan Minat Belajar Anak tersebut dikatakan Valid.

## 2. Uji reabilitas

Reabilitas merupakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$R_{11}$  = koefisien reabilitas instrumen

$K$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Alfa Cronbach dimana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas adalah 0,60. Dalam penelitian ini penghitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows.

## a. Uji Reabilitas Pola Asuh Orang Tua (X)

Tabel 3.5

## Uji Reabilitas Pola Asuh Orang Tua

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

b.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	30

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,912. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,912 > 0,6$  maka 30 item pertanyaan Pola Asuh Orang Tua yang Valid dikatakan reliabel.

## b. Uji Reliabilitas Minat Belajar Anak (Y)

Tabel 3.6

## Uji Reliabilitas Minat Belajar Anak

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	21

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Minat Belajar Anak dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,919. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,919 > 0,6$  maka 21 item pertanyaan Minat Belajar Anak dikatakan reliabel.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data pada permasalahan dan untuk membuktikan penelitian tentang “pengaruh pola asuh orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak usia 6-8 tahun di desa talang sawah kota pagaralam” maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji prasyarat analisis data

#### a. Uji normalitas.

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*.

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dinyatakan normal.

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal.

### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas hanya digunakan pada uji parametris yang menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya. Oleh karena itu, uji homogenitas diperlukan sebagai asumsi dari uji independen t test dan uji Anova. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$S_x^2$  = Nilai varians sampel sebelum perlakuan

$S_y^2$  = nilai varians sampel sebelum perlakuan

$n$  = jumlah sampel

Untuk mencari F hitung dengan darin varians X dan Y dengan rumus :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

### c. Uji linieritas regresi

Untuk menguji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK_{reg}(A) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{res} = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK<sub>reg</sub> (b|a) = jumlah kuadrat koefisien a

JK<sub>reg</sub> (A) = jumlah kuadrat regresi

JK<sub>res</sub> = jumlah kuadrat sisa

Untuk menguji signifikan menggunakan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b|a)}{RJK_{res}}$$

Keterangan :

RJK<sub>reg</sub> = rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK<sub>res</sub> = rata-rata jumlah kuadrat residu

## 2. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier sederhana analisis regresi didasarkan pada fungsional suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = \alpha + b(X)$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = nilai yang di prediksikan(X) = Nilai variabel independen

$\alpha$  = konstant

$b$  = koefisien regresi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Letak Wilayah**

Desa Ujanmas Lama merupakan suatu desa di kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Desa Ujanmas Lama mempunyai luas wilayah 7645,34 Ha. dengan jumlah penduduk 3874 jiwa, dan 1079 jumlah kepala keluarga.

##### **2. Keadaan fisik/geografis desa Ujanmas Lama**

###### **a. Batas wilayah**

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Langkap

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pinang Belarik Kab. Lahat

Sebelah barat berbatasan dengan Kab. Musi Rawas

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ujanmas Baru Dan Desa Pinang Belarik.

###### **b. Luas Wilayah**

Luas wilayah : 7645,34 Ha

###### **c. Keadaan sosial budaya masyarakat**

Masyarakat di desa Ujanmas Lama merupakan suatu desa yang mulai berkembang. Desa ujanmas lama ini berjarak 20 menit dari pusat kota kabupaten muara enim. Sehingga untuk keadaan sosial masyarakat masih sangat peduli untuk gotong royong dan saling menolong.

Mayoritas masyarakat Ujanmas lama bekerja sebagai petani karet dan berkebun. Sehingga banyak orang tua yang jarang untuk berkumpul dengan anak-anak mereka, dan pada saat selesai bekerja pun mereka harus beristirahat, begitupun dengan anak-anak.

d. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di desa ujanmas lama kabupaten muara enim yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana Dan Prasarana Desa Ujanmas Lama**

No	Sarana dan prasarana	jumlah
1	TK	1
2	SD/MI	1
3	SMP/MTS	1
4	SMA	1
5	MASJID	2
6	MUSHOLLA	1
7	GEDUNG OLAHRAGA	1
8	GEDUNG KESENIAN	1
9	BALAI PERTEMUAN	1

c. Agama masyarakat

Masyarakat desa ujanmas lama secara keseluruhan 100% menganut agama islam. Adapun jumlah yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Agama Masyarakat Desa Ujanmas Lama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3874
2	Kristen	-
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Lainya	-

d. Pendidikan masyarakat

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Ujanmas Lama**

No	Tingkat pendidikan	jumlah
1	TK	50
2	SD	1104
3	SMP	937
4	SMA	975
5	AKADEMI/ D1 – D3	20
6	SARJANA	34
7	PASCASARJANA	15
8	PONDOK PESANTREN	104
9	PENDIDIKAN KEAGAMAAN	45
10	TIDAK LULUS/TIDAK SEKOLAH	518

## **B. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim. Dimana data yang diperoleh

setelah dilakukan penyebaran angket kepada responden yaitu sebanyak 30 orang tua beserta anak usia 6-8 tahun.

#### a. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat Analisa data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

##### 1. NPar Tests (Uji Normalitas)

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 4.4**

#### Uji normalitas kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65715273
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.119
	Positive	.106
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel pengganggu atau

residual dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,200. Karena nilai  $p > 0,05$  maka variabel pengganggu atau residual dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Oneway (uji homogenitas)

**Tabel 4.5**  
**Uji Homogenitas**

		<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
PolaAsuh	Based on Mean	2.808	1	58	.099
Orang Tua *	Based on Median	2.121	1	58	.151
MinatBelajar	Based on Median	2.121	1	50.303	.151
Anak	and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	2.793	1	58	.100

Tabel di atas menggambarkan hasil uji Homogenitas untuk Pola Asuh Or

ang Tuad an Minat Belajar Anak dengan menggunakan Uji Levene Test diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,099. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data Pola Asuh Orang Tuad an Minat Belajar Anak dikatakan sama atau homogen.

## 3. Means (Uji Linieritas)

**Tabel 4.6**  
**Uji Linieritas**

		<b>ANOVA Table</b>				
		Sum of		Mean		
		Squares	Df	Square	F	Sig.
MinatBelajar	Between (Combined	1057.700	21	50.367	4.126	.022
Anak *	Groups )					

PolaAsuh Orang Tua	Linearity	526.384	1	526.384	43.117	.000
	Deviation from Linearity	531.316	20	26.566	2.176	.130
	Within Groups	97.667	8	12.208		
	Total	1155.367	29			

Tabel di atas menggambarkan hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak berbentuk linear atau tidak, diperoleh nilai F (Deviation from Linearity) sebesar 2,176 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,130. Karena nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan linear yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak.

**TABEL 4.7**  
**Variabels Intereed**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PolaAsuh Orang Tua <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Belajar Anak

b. All requested variables entered.

**TABEL 4.8**  
**R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.436	4.740

a. Predictors: (Constant), PolaAsuh Orang Tua

TabeldiatasmenggambarkanhubunganantaraPolaAsuh Orang Tua (X)denganMinatBelajarAnak(Y)adalah 0,675.Karenanilaitersebutberadaantara 0,6-0,8makahubungantersebutdikatakankategorierat.

NilaiKoefisienDeterminasi ( $R^2$ ) antaraPolaAsuh Orang Tua (X)denganMinatBelajarAnak(Y) adalah 0,456. ArtinyakontribusivariabelPolaAsuh Orang Tua (X)dalammpengaruhiMinatBelajarAnak (Y)sebesar45,6%, sementara54,4% dipengaruhiolehvariabel lain yang tidakditelitipadapenelitianini.

**TABEL 4.9**  
**Uji Anova Atau Uji T**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526.384	1	526.384	23.433	.000 <sup>b</sup>
	Residual	628.983	28	22.464		
	Total	1155.367	29			

a. Dependent Variable: MinatBelajarAnak

b. Predictors: (Constant), PolaAsuh Orang Tua

Anova adalah generalisasi dari uji t yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari variabel tergantung disemua kelompok yang dibandingkan dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang membuktikan rata-rata sama atau tidak.

Dari uji ANOVA atau F test, didapat nilai F hitung adalah 23,433 dan F-tabel=4,20 dengan nilai  $p=0,000$ . Karena nilai F-hitung > F-tabel

atau nilai  $p < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi MinatBelajarAnak

**TABEL 4.10**  
**Coefficients**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.030	8.391		2.744	.010
	PolaAsuh Orang Tua	.460	.095	.675	4.841	.000

a. Dependent Variable: MinatBelajarAnak

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Kabupaten Muara Enim, yaitu :

$$\hat{Y} = 23,030 + 0,460 X$$

Dimana :

Y = Minat Belajar Anak

X = Pola Asuh Orang Tua

Konstanta regresi sebesar 23,030 menyatakan bahwa ketika tidak ada variabel Pola Asuh Orang Tua maka skor Minat Belajar Anak adalah sebesar 23,030 atau 23 (dibulatkan).

Untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun di desa Ujanmas Kabupaten Muara Enim dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari tabel di atas diperoleh nilai  $t\text{-hitung} = 4,841$  dan  $t\text{-tabel} = 2,048$  dengan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

tabel  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Ujanmas Kabupaten Muara Enim.

### C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### 1. POLA ASUH ORANG TUA (X)

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya.<sup>83</sup>

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang di biasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima, dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, ia akan tumbuh menjadi generasi terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Lain halnya anak yang jika dibesarkan dengan pola asuh yang kmengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib mentaaati

---

<sup>83</sup>Lilis madyawati. *Strategi pengembangan bahasa anak* (jakarta: kencana,2016)hal. 35

peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berfikir satu arah (linier), dan lain sebagainya.

Djamarah (2014) menyatakan bahwa pola asuh orangtua adalah “perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah suatu pola perilaku yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang bertujuan untuk mendidik, membina serta membimbing anaknya untuk menuju proses kedewasaan.

Ada 3 macam pola asuh yang peneliti lakukan dalam penyebaran angket di desa ujanmas lama kabupaten muara enim, diantaranya yaitu pola asuh orang tua otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan penyebaran angket kepada 30 responden di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim, bisa dilihat bahwa orang tua orangtua lebih dominan memilih pola asuh demokratis dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anak akan cenderung merasa tertekan, dan penurut. Mereka tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan moral, dan rasa ingin tahunya rendah. Dengan demikian pengasuhan yang otoriter akan

berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orangtua, walau bertentangan dengan keinginan anak. Pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menurut apa kata orangtua, padahal mereka tidak menghendaki. Untuk itu sebaiknya setiap orangtua menghindari penerapan pola asuh otoriter ini.

Peneliti berpendapat pola asuh otoriter ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang mandiri karena perilaku dan sikap orangtua yang ditandai seperti mengekang karena terlalu takut untuk membebaskan anak dan sikap orangtua yang keras dan overprotektif berdampak pada perkembangan psikologis sehingga anak cenderung penakut, bergantung pada orang lain, pendiam dan cemas. Namun dibalik itu ada dampak positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap orang tua.

Pola asuh permisif ini menggambarkan sikap orang tua yang cenderung membiarkan anaknya melakukan berbagai hal. Orang tua berasumsi jika anak memiliki alasan positif mengapa ia melakukan hal tersebut. Orang tua pun tidak terlalu ikut campur dalam urusan anak. orang tua percaya bahwa anak bisa memilih mana yang terbaik untuknya.<sup>84</sup>

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan

---

<sup>84</sup>Novan ardy wiyani, *Konsep Dasar Paud*. (yogyakarta, gava media, 2016) hal

sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat-sikap dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.<sup>85</sup>

Peneliti berpendapat orangtua yang memiliki pola asuh permisif ditandai dengan sikap dan perilaku tidak peduli, memanjakan anak lepas kontrol dapat menyebabkan anak menjadi kurang mandiri. Karena sikap tidak peduli orang tua menyebabkan anak tidak dapat membedakan benar dan salah.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.<sup>86</sup> Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.<sup>87</sup>

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh demokratis mendorong anak agar mandiri tetapi masih menertapkan batasan-batasan dan pengendalian

---

<sup>85</sup> Al tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal 14.

<sup>86</sup> Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017. Hal 108

<sup>87</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005). Hal 355

atas tindakan mereka. Adanya musyawarah, memperlihatkan kehangatan atau kasih sayang.

## 2. MINAT BELAJAR (Y)

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah di pelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>88</sup>

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk mem peroleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Minat belajar adalah rasa tertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa minat belajar pada anak usia 6-8 tahun di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim yang dilihat pada hasil jawaban angket yang peneliti sebarkan kepada 30 responden dapat dikatakan pada kategori cukup.

## 3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak

---

<sup>88</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Hal 57.

Pola asuh orangtua mempengaruhi minat belajar anak karena dengan pola asuh orangtua yang baik maka timbul minat belajar yang tinggi pada anak. Perkembangan minat sangat bergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan anak. Lingkungan bermain, teman sebaya dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat seseorang (Susanto, 2016:63).

Dukungan dan arahan dari orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kesadaran seorang anak. Anak yang dididik dengan diberi kebebasan untuk berbuat tanpa campur tangan serta pengawasan dari orangtua tentu memberi pengaruh yang negatif terhadap tumbuh kembang si anak, karena anak akan menjadi semena-mena dan tidak bertanggung jawab serta tidak tahu mana yang menjadi hak-nya dan kewajibannya yang juga dapat berakibat kepada rendahnya motivasi belajar anak karena orangtua tidak memberi arahan agar anak bertanggung jawab terhadap masa depan dan sekolahnya yang mengakibatkan minat belajarnya pun menjadi rendah. Sedangkan anak yang sudah diberi arahan mengenai tanggung jawab, hak dan kewajiban walaupun dia diberi kebebasan akan tau mana batas-batas yang sesuai dengan norma yang ada, karena anak yang diberi kebebasan dengan bertanggung jawab tentu dapat melakukan kegiatan positif yang dimintainya dan menumbuh kembangkan minat, potensi, bakat dan hobi yang dimilikinya, tapi anak masih tau mana yang harus diutamakan. Sehingga minat belajar anak tinggi karena dalam hal ini orangtua masih

mengawasi dan memberi pengarahan kepada anak untuk berkegiatan, dan hasil belajarnya pun akan baik.

Wijanarko dan Setiawati (2016) yang mengatakan orangtua merupakan pendidik pertama dalam membentuk karakter kepribadian dan kecerdasan seorang anak. Pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggungjawab orangtua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Anak yang optimal tumbuh kembangnya akan cenderung mandiri dan berprestasi. Keterlibatan orangtua memberikan kontribusi yang positif yaitu prestasi akademis yang tinggi, kehadiran anak yang tinggi di sekolah (anak lebih antusias sekolah), iklim sekolah dan persepsi orangtua dan anak tentang kelas, sikap dan perilaku positif anak, dan kesiapan anak untuk mengerjakan PR. Sehingga, secara tidak langsung pola asuh orangtua mempengaruhi kecerdasan anak dan minat belajarnya.<sup>89</sup>

Pola asuh orangtua adalah suatu cara orangtua dalam mengasuh dan mendidik, tentang membina anaknya dengan penuh kasih sayang, maka minat belajar anak berkembang dengan baik. Orangtua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak berbahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata ayah, ibu, nenek, kakek, dan anggota keluarga lainnya. Orangtua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Orangtualah yang mengarahkan

---

<sup>89</sup>Wijanarko, Jarot dan Setiawati, Ester. *Ayah Ibu Baik: Parenting Era Digital*. (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia. 2016). Hal 83

anak dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari di rumah yang merupakan teladan bagi anak. Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua kegiatan belajar anak didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, maupun orang tuanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis, terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Didesa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim. Hal ini didukung dengan analisis dengan angket 30 orang, terlihat dari Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) antara Pola Asuh Orang Terhadap Minat Belajar Anak adalah 0,456. Artinya kontribusi variabel Pola Asuh Orang Terhadap Minat Belajar Anak sebesar 45,6%, sementara 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Kabupaten Muara Enim yang dibuktikan dengan hasil perhitungan di peroleh nilai F (Deviation from Linearity) sebesar 2,176 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,130. Karena nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan linear yang signifikan antara Pola Asuh Orang Terhadap Minat Belajar Anak.

Kemudian hasil tersebut dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 23,030 + 0,460 X$ , Dimana :  $Y = \text{MinatBelajarAnak}$   $X = \text{PolaAsuhOrang Tua}$ . Konstanta regresi sebesar 23,030 menyatakan bahwa ketika tidak ada variabel PolaAsuh Orang Tuamaka skor MinatBelajarAnak adalah sebesar 23,030 atau 23 (dibulatkan).

Untuk mengetahui pengaruh PolaAsuh Orang TuaterhadapMinatBelajar Anak Usia 6-8 Tahundi Desa Ujanmas Lama Kabupeten Muara Enim dilakukandengan menggunakan Uji t. Dari tabel diatas diperoleh nilai t-hitung=4,841 dan t-tabel=2,048 dengan nilai  $p=0,000$ . Karena nilai t-hitung > t-tabel atau  $p < 0,05$  maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara PolaAsuh Orang TuaterhadapMinatBelajarAnak Usia 6-8 tahun Di Desa Ujanmas Kabupaten Muara Enim.

Maka hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah  $H_a$  yakni terdapat Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim. Sebaliknya secara otomatis  $H_o$  dalam penelitian ini ditolak, yakni tidak terdapat ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Didesa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim terdapat pengaruh yang signifikan ini dilakukan dengan menggunakan Uji t. yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 4,841 dan t-tabel = 2,048 dengan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai t-hitung > t-tabel atau  $p < 0,05$ . Kemudian dilihat dari perhitungan koefisien determinasi bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dalam mempengaruhi Minat Belajar Anak (Y) sebesar 45,6%, sementara 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi orangtua, sebagai orang tua disarankan untuk dapat menerapkan pola asuh yang ideal sehingga anak merasa nyaman ketika belajar dan dapat meningkatkan minat belajar pada anak.
2. Bagi Guru Kaitannya dengan minat belajar siswa, sebaiknya guru memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa

bosan. Kegiatan pembelajaran yang sesuai ataupun menarik akan memberikan semangat kepada siswa karena siswa merasa senang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

3. Bagi pihak sekolah disarankan untuk melakukan sosialisasi pada orang tua siswa tentang pentingnya menerapkan pola asuh orangtua yang ideal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Volume 7, Nomor 1,
- Atika Nurma. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak Sdn 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab. Langkat*. Skripsi (pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, universitas islam negeri sumatera utara, medan)
- Arumdini, S., Winoto, Y., & Anwar, R. K. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(2), 171-178.
- Astini Suci Wendi. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Smk Sakti Gemolong Kabupaten Sragen*. Volume 1, No 1.
- Ayun Qurrotu. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Vol. 5, No. 1,
- Badria Eli Rohaeli & Fitirana wedi. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, Volume 1 Nomor 1.
- Dinniar Ajeng rizki. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Negeri Purwokerto*. Skripsi (fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, iain purwokerto)
- Djmarah Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar* . (jakarta: Rineka Cipta)
- Fadilah Tri nur, dkk. 2019. *Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa*. Volume 2, no 2.
- Lara Fridani, Dkk. 2018, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Tangeran Selatan, Universitas Terbuka)
- H.E. Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)

- Istiqomah, (2013/2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Di Paud Desa Purbayan Baki Sukoharjo*. Skripsi, (program studi pendidikan anak usia dini, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah surakarta.)
- Khairunnisa, A., & Kurniatin, N. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Remaja Pada Kejar Paket B Di Pkbn Mutiara Bangsa Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Himawan Rahmat Wahyu. 2010. “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial Sma Al Islam 1 Surakarta*”. Skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.)
- Laana, D. L. 2021. *Solusi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1), 79-90.
- Lestari Puji .2017. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Minat terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V*. Skripsi. (Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang)
- Lestari Yuni hana. 2019. *Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi (program studi pendidikan islam anak usia dini, fakultas tarbiyah dan tadriss, iain Bengkulu).
- Lilawati, A. 2020. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Madyawati Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa anak* (jakarta: kencana)
- Martini dwi made Ni. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Kartini Lalunda*, vol 3, no 1.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (yogyakarta : pustaka belajar)
- Moh. Shochib. 2014. *Pola asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka Cipta)

- Morisson. S George, 2012. *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*, (jakarta, PT Indeks)
- Nisa Luthfia Hayatun. 2015. “ *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Alquran Di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang*”. Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
- V. Wiratna sujarweni. 2014.*Metodologi penelitian*. (Yogyakarta. Pustakabarupress )
- Reni, T. W. 2021. *Peran civitas lembaga PAUD dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di SDN Wedoro Waru Sidoarjo*.
- Rohmaniyah, N. A., Dkk. *Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep*. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 117-124.
- Rizki Sari Defia, Dkk. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II Dan III*. Volume 8, Nomor 1.
- Rizkiyah Hurin.2015. *Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak usia sekolah dasar (6-12 tahun)*.
- Slameto, 2018. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2015*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung.Alfabeta.)
- Suyadi & Ulfah Maulidya. 2015. *Konsep Dasar Paud*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Tridhonanto Al& beranda agency. 2018. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*(jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Yusuf Syamsu dan Nani M. 2013. *Perkembangan peserta didik*. (jakarta, rajawali pers)
- Yus Anita, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta, Kencana)
- Wiyani Novan Ardy.2016. *Konsep Dasar Paud*. (yogyakarta, gava media)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

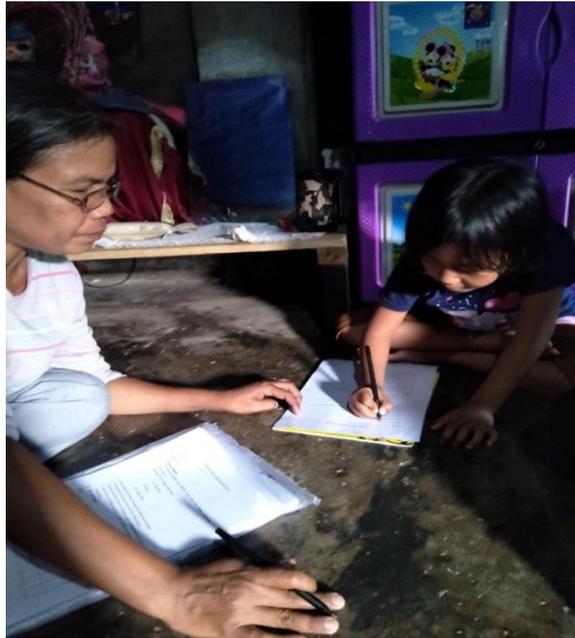
**A**

**N**

## DOKUMENTASI



Gambar 1: Orang Tua Dan Anak Sedang Mengisi Angket



Gambar 2: Orang Tua Dan Anak Sedang Mengisi Angket



Gambar 3: anak-anak sedang

mengisi angket





Gambar 5: orang tua mengisi angket

## ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

NAMA :

UMUR :

PEKERJAAN :

### A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X).

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.
4. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan sangat membantu penulisan skripsi ini.
5. Setelah selesai, kembalikan kuesioner ini kepada peneliti yang memberikannya kepada anda.

### B. Pola Asuh Otoriter

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Apakah bapak/ibu memaksakan kehendak pada minat belajar anak?				
2	Apakah bapak/ibu tetap memaksakan kehendak meskipun anak belum berminat untuk belajar?				
3	Apakah anak bapak/ibu harus patuh pada minat belajar yang diarahkan?				
4	Apakah anak bapak/ibu tidak boleh melakukan				

	apapun selain pada minat belajar yang di arahkan oleh orang tua?				
5	Apakah bapak/ibu selalu mengontrol perilaku anak saat belajar?				
6	Apakah anak bapak/ibu selalu dikontrol sangat ketat saat mereka belajar?				
7	Apakah bapak/ibu selalu selalu memberikan pujian pada minat belajar anak?				
8	Apakah bapak/ibu tidak pernah memberikan pujian pada minat belajar anak, karena tidak penting ?				

### C. Pola Asuh Permisif

9	Apakah bapak/ibu menerima anak dalam membuat keputusan sendiri untuk menentukan minat belajarnya?				
10	Apakah anak melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan untuk minat belajar?				
11	Apakah bapak/ibu tidak mengontrol terhadap minat belajar anak?				
12	Apakah anak bapak/ibu sudah terbiasa dengan sikap kontrol yang rendah dari orang tua?				
13	Apakah bapak/ibu membiarkan anak berbuat sekehendaknya sendiri?				
14	Apakah dalam minat belajar anak berbuat sekehendaknya sendiri?				
15	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya dalam minat belajar?				

16	Apakah anak bapak/ibu diberikan kebebasan daalam menentukan minat belajarnya				
17	Apakah dengan bapak/ibu memberikan hukuman pada anak dapat meningkatkan minat belajar anak?				
18	Apakah ada perbedaan pada minat belajar anak saat diberikan hukuman dan tidak diberi hukuman				
19	Apakah baapak /ibu tidak pernah memberikan hukuman pada anak?				
20	Apakah minat belajar anak akan meningkat saat diberikan hukuman?				

#### **D. Pola Asuh Demokrasi**

21	Apakah saat proses belajar anak diberikan kesempatan mengerjakan tugas secara mandiri				
22	Apakah anak sudah mandiri dalam memilih minat belajarnya sendiri?				
23	Apakah bapak/ibu selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan?				
24	Apakah anak sudah paham saat orang tua melibatkanya dalam mengambil keputusan?				
25	Apakah bapak/ibu selalu memprioritaskan kepentingan anak?				
26	Apakah minat belajar anak lebih prioritas dibanding kepentingan yang lain?				
27	Apakah bapak/ibu bersikap realistis terhadap kemampuan belajar aanak?				
28	Apakah bapak/ibu tidak berharap berlebihan pada kemampuan minat belajar anak?				

29	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pada anak untuk memilih minat belajar yang diinginkan?				
30	Apakah bapak/ibu yang menentukan anak dalam memilih minat belajar?				
31	Apakah bapak/ibu selalu memberi kebebasan terhadap anak untuk melakukan tindakan				
32	Apakah tindakan yang di lakukan oleh anak selalu benar?				
33	Apakah bapak/ibu mempunyai kedekatan yang hangat pada anak?				
34	Apakah bapak ibu selalu mendampingi anak saat belajar?				

### ANGKET MINAT BELAJAR ANAK

**NAMA :**

**UMUR :**

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, dan umur kalian pada lembar jawab!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda (√) sesuai dengan pendapat kalian!
4. Jangan memberikan coretan pada soal!

NO	PERTANYAAN	IYA	TIDAK
1	Saya merasa senang mengikuti semua pelajaran		
2	Saya mengikuti pelajaran tanpa ada paksaan .		
3	Saya tidak pernah merasa bosan saat belajar.		
4	Saya merasa bosan belajar kalau pelajarannya tidak menarik		
5	Saya selalu semangat untuk mengikuti pelajaran		
6	Saya semangat mengikuti semua pelajaran karena gurunya menyenangkan		
7	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru saat belajar		
8	Saya tidak sibuk sendiri ketika mengikuti pelajaran		
9	Saya tidak pernah ribut saat belajar		
10	Saya tidak mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung		
11	Saya senang berdiskusi dengan teman tentang		

	pelajaran		
12	Ketika berdiskusi saya berbicara selain pelajaran pada teman		
13	Saya mengikuti semua pelajaran dengan penuh perhatian.		
14	Saya belajar tanpa disuruh orang tua		
15	Saya sangat antusias mengikuti semua pelajaran		
16	Saya tidak pernah menunda mengerjakan PR dari guru		
17	Saya tetap belajar meskipun tidak ada guru		
18	Saya aktif bertanya apabila ada pelajaran yang belum mengerti		
19	Ketika dirumah saya sering menanyakan tentang pelajaran yang ada dirumah		
20	Saya senang menjawab apabila ada pertanyaan dari guru		
21	Saya senang menjawab pertanyaan teman saat berdiskusi		

**ANGKET POLA ASUH ORANG TUA**

NAMA : SHINTA  
 UMUR : 28 TAHUN  
 PEKERJAAN : PEDAGANG

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X).

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.  
 3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.  
 4. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan sangat membantu penulisan skripsi ini.  
 5. Setelah selesai, kembalikan kuesioner ini kepada peneliti yang memberikannya kepada anda.

**B. Pola Asuh Otoriter**

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Apakah bapak/ibu memaksakan kehendak pada minat belajar anak?	✓			
2	Apakah bapak/ibu tetap memaksakan kehendak meskipun anak belum berminat untuk belajar?	✓			
3	Apakah anak bapak/ibu harus patuh pada minat belajar yang diarahkan?		✓		
4	Apakah anak bapak/ibu tidak boleh melakukan apapun selain pada minat belajar yang di arahkan oleh orang tua?		✓		
5	Apakah bapak/ibu selalu mengontrol perilaku anak saat belajar?			✓	

6	Apakah anak bapak/ibu selalu dikontrol sangat ketat saat mereka belajar?			✓	
7	Apakah bapak/ibu selalu memberikan pujian pada minat belajar anak?		✓		
8	Apakah bapak/ibu tidak pernah memberikan pujian pada minat belajar anak, karena tidak penting?			✓	

### C. Pola Asuh Permisif

9	Apakah bapak/ibu menyalahkannya anak dalam membuat keputusan sendiri untuk menentukan minat belajarnya?			✓	
10	Apakah anak melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan untuk minat belajar?			✓	
11	Apakah bapak/ibu tidak mengontrol terhadap minat belajar anak?		✓		
12	Apakah anak bapak/ibu sudah terbiasa dengan sikap kontrol yang rendah dari orang tua?		✓		
13	Apakah dalam minat belajar anak berbuat sekehendaknya sendiri?		✓		
14	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya dalam minat belajar?			✓	
15	Apakah anak bapak/ibu diberikan kebebasan dalam menentukan minat belajarnya			✓	
16	Apakah dengan bapak/ibu memberikan hukuman pada anak dapat meningkatkan minat belajar anak?		✓		
17	Apakah ada perbedaan pada minat belajar anak saat diberikan hukuman dan tidak diberi hukuman			✓	
18	Apakah bapak/ibu tidak pernah memberikan hukuman pada anak?			✓	

#### D. Pola Asuh Demokrasi

19	Apakah saat proses belajar anak diberikan kesempatan mengerjakan tugas secara mandiri			✓	
20	Apakah anak sudah mandiri dalam memilih minat belajarnya sendiri?			✓	
21	Apakah bapak/ibu selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan?			✓	
22	Apakah anak sudah paham saat orang tua melibatkanya dalam mengambil keputusan?			✓	
23	Apakah minat belajar anak lebih prioritas dibanding kepentingan yang lain?			✓	
24	Apakah bapak/ibu bersikap realistis terhadap kemampuan belajar anak?			✓	
25	Apakah bapak/ibu tidak berharap berlebihan pada kemampuan minat belajar anak?		✓		
26	Apakah bapak/ibu yang menentukan anak dalam memilih minat belajar?				✓
27	Apakah bapak/ibu selalu memberi kebebasan terhadap anak untuk melakukan tindakan			✓	
28	Apakah tindakan yang di lakukan oleh anak selalu benar?		✓		
29	Apakah bapak/ibu mempunyai kedekatan yang hangat pada anak?				✓
30	Apakah bapak ibu selalu mendampingi anak saat belajar?				✓

### ANGKET MINAT BELAJAR ANAK

NAMA : ~~P~~ ~~DA~~ OLLE

UMUR : 7

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, dan umur kalian pada lembar jawab!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda (√) sesuai dengan pendapat kalian!

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

4. Jangan memberikan coretan pada soal!

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa senang mengikuti semua pelajaran			✓	
2	Saya mengikuti pelajaran tanpa ada paksaan .			✓	
3	Saya tidak pernah merasa bosan saat belajar.			✓	
4	Saya merasa bosan belajar kalau pelajarannya tidak menarik		✓		
5	Saya selalu semangat untuk mengikuti pelajaran			✓	
6	Saya semangat mengikuti semua pelajaran karena gurunya menyenangkan			✓	
7	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru saat belajar			✓	
8	Saya tidak sibuk sendiri ketika mengikuti pelajaran			✓	
9	Saya tidak pernah ribut saat belajar			✓	
10	Saya tidak mengobrol dengan teman saat pelajaran			✓	

berlangsung					
11	Saya senang berdiskusi dengan teman tentang pelajaran				
12	Ketika berdiskusi saya berbicara selain pelajaran pada teman			✓	
13	Saya mengikuti semua pelajaran dengan penuh perhatian.			✓	
14	Saya belajar tanpa disuruh orang tua			✓	
15	Saya sangat antusias mengikuti semua pelajaran			✓	
16	Saya tidak pernah menunda mengerjakan PR dari guru			✓	
17	Saya tetap belajar meskipun tidak ada guru			✓	
18	Saya aktif bertanya apabila ada pelajaran yang belum mengerti			✓	
19	Ketika dirumah saya sering menanyakan tentang pelajaran yang ada dirumah			✓	
20	Saya senang menjawab apabila ada pertanyaan dari guru			✓	
21	Saya senang menjawab pertanyaan teman saat berdiskusi			✓	

### Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua (X)

		tot_p
x.1	Pearson Correlation	.401 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
x.2	Pearson Correlation	.391 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	30
x.3	Pearson Correlation	.597 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
x.4	Pearson Correlation	.738 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x.5	Pearson Correlation	.602 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x.6	Pearson Correlation	.513 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
x.7	Pearson Correlation	.765 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x.8	Pearson Correlation	.511 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
x.9	Pearson Correlation	.419 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	30
x.10	Pearson Correlation	.413 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	30
x.11	Pearson Correlation	.439 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
x.12	Pearson Correlation	.436 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.016

	N	30
x.13	Pearson Correlation	.344
	Sig. (2-tailed)	.063
	N	30
x.14	Pearson Correlation	.394 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	30
x.15	Pearson Correlation	.384 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
x.16	Pearson Correlation	.624 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x.17	Pearson Correlation	.576 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
x.18	Pearson Correlation	.712 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x.19	Pearson Correlation	.628 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x.20	Pearson Correlation	.020
	Sig. (2-tailed)	.916
	N	30
x.21	Pearson Correlation	.465 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
x.22	Pearson Correlation	.612 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x.23	Pearson Correlation	.476 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
x.24	Pearson Correlation	.390 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	30

x.25	Pearson Correlation	.251
	Sig. (2-tailed)	.182
	N	30
x.26	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
x.27	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
x.28	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
x.29	Pearson Correlation	.350
	Sig. (2-tailed)	.058
	N	30
x.30	Pearson Correlation	.366*
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	30
x.31	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
x.32	Pearson Correlation	.383*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
x.33	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x.34	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua (X)

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	30

### Uji Validitas Minat Belajar Anak (Y)

		tot_m
y.1	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
y.2	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
y.3	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
y.4	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
y.5	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
y.6	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
y.7	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
y.8	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
y.9	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
y.10	Pearson Correlation	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
y.11	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
y.12	Pearson Correlation	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
y.13	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
y.14	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
y.15	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
y.16	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
y.17	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
y.18	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
y.19	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
y.20	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
y.21	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Reliabilitas Minat Belajar Anak (Y)

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	21

## Frequencies Pola Asuh Orang Tua (X)

### Statistics

PolaAsuh Orang Tua

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		87.87
Median		86.00
Mode		85 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.265
Variance		85.844
Range		34
Minimum		74
Maximum		108
Sum		2636

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### PolaAsuh Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	1	3.3	3.3	3.3
	76	1	3.3	3.3	6.7
	77	2	6.7	6.7	13.3
	78	1	3.3	3.3	16.7
	80	2	6.7	6.7	23.3
	82	1	3.3	3.3	26.7
	83	2	6.7	6.7	33.3
	84	1	3.3	3.3	36.7
	85	3	10.0	10.0	46.7
	86	3	10.0	10.0	56.7
	87	1	3.3	3.3	60.0
	88	2	6.7	6.7	66.7
	89	1	3.3	3.3	70.0
	90	1	3.3	3.3	73.3
	91	1	3.3	3.3	76.7
	96	1	3.3	3.3	80.0
	99	1	3.3	3.3	83.3

101	1	3.3	3.3	86.7
103	1	3.3	3.3	90.0
104	1	3.3	3.3	93.3
105	1	3.3	3.3	96.7
108	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

## Frequencies Minat Belajar Anak (Y)

### Statistics

MinatBelajarAnak		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		63.43
Median		62.00
Mode		58 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.312
Variance		39.840
Range		24
Minimum		55
Maximum		79
Sum		1903

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Minat Belajar Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	3.3	3.3	3.3
	56	2	6.7	6.7	10.0
	58	4	13.3	13.3	23.3
	59	4	13.3	13.3	36.7
	60	1	3.3	3.3	40.0
	61	2	6.7	6.7	46.7
	62	3	10.0	10.0	56.7
	63	3	10.0	10.0	66.7
	64	1	3.3	3.3	70.0
	67	1	3.3	3.3	73.3
	68	1	3.3	3.3	76.7
	71	3	10.0	10.0	86.7
	72	1	3.3	3.3	90.0
	73	1	3.3	3.3	93.3
	75	1	3.3	3.3	96.7
	79	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

## NPar Tests (UjiNormalitas)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65715273
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.106
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Oneway (UjiHomogenitas)

### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PolaAsuh	Based on Mean	2.808	1	58	.099
Orang Tua *	Based on Median	2.121	1	58	.151
MinatBelajarAn ak	Based on Median and with adjusted df	2.121	1	50.303	.151
	Based on trimmed mean	2.793	1	58	.100

## Means (UjiLinearitas)

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MinatBelajarAn ak * PolaAsuh Orang Tua	Between Groups	(Combined) 526.384	21 1	50.367 526.384	4.126 43.117	.022 .000
		Deviation from Linearity	531.316	20	26.566	2.176
Within Groups		97.667	8	12.208		

Total	1155.367	29			
-------	----------	----	--	--	--

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PolaAsuh Orang Tua <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: MinatBelajarAnak

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.436	4.740

a. Predictors: (Constant), PolaAsuh Orang Tua

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526.384	1	526.384	23.433	.000 <sup>b</sup>
	Residual	628.983	28	22.464		
	Total	1155.367	29			

a. Dependent Variable: MinatBelajarAnak

b. Predictors: (Constant), PolaAsuh Orang Tua

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.030	8.391		2.744	.010
	PolaAsuh Orang Tua	.460	.095	.675	4.841	.000

a. Dependent Variable: MinatBelajarAnak

No	Pola Asuh Orang Tua (X)																														Jlh		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	104		
2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	105		
3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	82		
4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	77		
5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84		
6	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	101		
7	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	103		
8	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	108		
9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83		
10	3	3	2	1	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	76		
11	3	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	78		
12	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	77		
13	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	89	
14	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91	
15	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	74	
16	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	85	
17	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	99		
18	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
19	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
20	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
21	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88	
22	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	80	
23	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
24	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	86
25	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
26	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
27	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	90
28	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	87
29	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	96
30	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	95

Minat Belajar Anak (V)																					Jlh
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	58
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	71
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	71
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	79
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	62
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	68
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	58
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	58
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	61
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	63
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	67
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	71